

DESKRIPSI MEDIA VISUAL DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU KELAS I PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 38 SUNGAI AMBAWANG

DESCRIPTION OF VISUAL MEDIA IN THE LESSON PLAN OF A GRADE 1 TEACHER FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT SDN 38 SUNGAI AMBAWANG

M. Imron¹, Yunika Afryaningsih², Salman Al Farisi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak, A. Yani 2, Kubu Raya 78391, Indonesia
Gmail: m.imron092002@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the media used by first grade teachers in teaching reading at SDN 38 Sungai Ambawang. Reading instruction in early grades is essential as a foundation for developing future literacy skills. Therefore, the appropriate selection of instructional media by teachers is one of the key factors in the success of the teaching and learning process. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were first grade teachers and several students as supporting informants. The results of the study show that teachers use a variety of media in teaching reading, including picture media, word cards, illustrated reading books, and simple digital media. These media are used to increase students' interest and understanding during the reading learning process. In addition, the use of media is also adjusted to the availability of school facilities and the characteristics of the students. This study concludes that the use of varied and contextual media can help improve the effectiveness of reading instruction in first grade at elementary schools.

Article History

*Submitted: 6 Juni 2026
Accepted: 9 Juni 2026
Published: 10 Juni 2026*

Key Words

*instructional media,
reading, first grade,
elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca di SDN 38 Sungai Ambawang. Pembelajaran membaca pada siswa kelas awal sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan literasi selanjutnya. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media dalam pembelajaran membaca, di antaranya media gambar, kartu kata, buku bacaan bergambar, dan media digital sederhana. Media-media tersebut digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses belajar membaca. Selain itu, pemanfaatan media juga disesuaikan dengan ketersediaan sarana di sekolah dan karakteristik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan kontekstual dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di kelas 1 sekolah dasar.

Sejarah Artikel

*Submitted: 6 Juni 2026
Accepted: 9 Juni 2026
Published: 10 Juni 2026*

Kata Kunci

*media pembelajaran,
membaca, kelas 1, sekolah
dasar*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 38 Sungai Ambawang, ditemukan beberapa masalah terkait pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keterbatasan sumber daya media visual menjadi tantangan utama, di mana banyak guru ingin menggunakan media visual tetapi tidak memiliki akses yang cukup terhadap alat dan bahan yang diperlukan, seperti gambar, poster, atau video yang relevan dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan oleh guru kelas 1 di SDN 38 sungai ambawang hanya fokus kepada media visual.

Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media visual secara efektif juga menjadi masalah; meskipun guru memiliki niat baik, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau pelatihan yang cukup tentang cara mengintegrasikannya dalam pengajaran, sehingga penggunaan media visual menjadi kurang optimal dan tidak memberikan dampak yang diharapkan. Tantangan lainnya adalah perhatian siswa yang mudah teralihkan, mengingat siswa kelas I biasanya memiliki rentang perhatian yang pendek. Jika media visual yang digunakan tidak menarik atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, siswa mungkin tidak akan fokus dan terlibat dalam pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting untuk memahami konteks, tantangan, dan arah perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan alat utama dalam komunikasi, pendidikan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu visual. Gambar, video, dan alat peraga lainnya dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara lebih jelas. Visualisasi konsep-konsep abstrak membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang kompleks. Selain itu, media visual juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah tertentu, seperti dalam mata pelajaran sains atau matematika.

Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. media pembelajaran visual yang menekankan pada prinsip kesederhanaan, penekanan, dan keterpaduan dapat membangun belajar siswa kelas 1 SD saat belajar. (Widiastuti:2020) Penggunaan teknologi, seperti komputer dan perangkat interaktif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat mengeksplorasi materi pelajaran melalui simulasi, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif lainnya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Media pembelajaran juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Media visual membantu siswa melihat hubungan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi. (Wardiati:2024) Melalui penggunaan media seperti diskusi kelompok online, forum, dan presentasi multimedia, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Aktivitas ini mendorong kolaborasi dan kerja tim, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat evaluasi dan umpan balik. Guru dapat menggunakan kuis online, tes interaktif, dan tugas digital untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Media ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung dan tepat waktu, sehingga siswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya membantu dalam proses pengajaran, tetapi juga dalam proses evaluasi dan peningkatan kualitas belajar siswa.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa yang beragam. Di kelas yang heterogen, terdapat siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Media pembelajaran yang bervariasi memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan berbagai cara, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Misalnya, siswa kinestetik dapat lebih memahami materi melalui kegiatan praktis dan eksperimen, sementara siswa visual dapat lebih mudah menangkap informasi melalui gambar dan video.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan. media visual seperti gambar, video, dan grafik dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Mansur:2021) Di daerah-daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya, media digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyediakan akses kepada materi pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, media pembelajaran membantu mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan merata bagi semua siswa, tanpa terkecuali.

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung inovasi dan kreativitas dalam pengajaran. Dengan berbagai alat dan teknologi yang tersedia, guru dapat mencoba metode dan strategi pengajaran baru yang lebih menarik dan efektif. Misalnya, penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuat proses mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memuaskan bagi guru.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Pengertian Media Pembelajaran

Media visual adalah segala bentuk media pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh indera penglihatan, seperti gambar, grafik, foto, video, diagram, maupun alat peraga visual lainnya. Media ini dirancang untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pembelajaran, media visual memiliki bentuk yang sangat beragam, seperti gambar, foto, diagram, grafik, poster, kartu bergambar, hingga video animasi. Penggunaan media ini dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tingkat perkembangan kognitif siswa. penggunaan media visual seperti gambar ilustrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Nurul: 2019). Dengan tampilan yang menarik, warna-warna yang cerah, serta bentuk yang bervariasi, media visual dapat menumbuhkan minat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran visual adalah berbagai alat bantu yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, foto, atau ilustrasi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi, gagasan, atau pesan pembelajaran antara pengajar dan peserta didik (Hamid: 2021).

Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran visual yang sering digunakan dalam proses pendidikan. (Arsyad:2014)

1. Gambar dan Ilustrasi

Gambar dan ilustrasi adalah bentuk media visual yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam pembelajaran. Media ini dapat berupa foto, sketsa, atau gambar yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Gambar dapat digunakan untuk memperjelas konsep, memperkenalkan objek baru, atau menggambarkan situasi tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya gambar untuk mempermudah siswa di SDN 38 Sungai Ambawang.

2. Diagram dan Peta Konsep

Diagram dan peta konsep adalah media visual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar ide atau konsep secara sistematis dan terstruktur. Media ini sangat efektif untuk mengorganisasi informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Grafik dan Tabel

Gambar dan ilustrasi adalah bentuk media visual yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam pembelajaran. Media ini dapat berupa foto, sketsa, atau gambar yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Gambar dapat digunakan untuk memperjelas konsep, memperkenalkan objek baru, atau menggambarkan situasi tertentu.

Poster dan Pamflet

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran visual

a. Kelebihan Pembelajaran Media visual

Salah satu kelebihan utama dari media pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman materi. Dengan menggunakan media visual seperti gambar, grafik, siswa dapat lebih mudah mengkonkretkan dan memahami konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks atau lisan. Misalnya, poster konsep yang menunjukkan eksperimen sains atau gambar yang memperjelas topik geografi akan membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih nyata.

b. Kekurang Pembelajaran Media visual

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti perangkat komputer, proyektor, atau aplikasi pembelajaran membutuhkan perangkat yang memadai serta koneksi internet yang stabil. Di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, hal ini dapat menjadi hambatan, karena tidak semua siswa atau sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan. Selain itu, pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran, terutama yang berbasis digital, memerlukan biaya yang cukup besar. Sekolah atau lembaga pendidikan dengan anggaran terbatas mungkin akan kesulitan dalam membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran secara optimal. Biaya pemeliharaan dan pembaruan perangkat juga harus diperhitungkan, yang kadang menjadi tantangan tersendiri bagi banyak sekolah.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan pemahaman budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi dan memahami pentingnya bahasa sebagai alat penghubung dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka secara jelas dan efektif dalam berbagai konteks (Hamid, 2021: 65-68). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu pendekatan yang berupaya memahami gejala sedemikian rupa dengan menapikan segala hal yang bersifat kuantitatif sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur oleh angka-angka. Tetapi melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realitas yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru, (Safaruddin 2020) Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu mengali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengarpakan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan inti dari sebuah karya ilmiah yang memberikan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau penelitian, yang mencakup data, analisis, dan interpretasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi yang dilakukan. Pembahasan kemudian menjadi tahap penting untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian tersebut. Di sini, peneliti mengeksplorasi implikasi dari temuan tersebut, merumuskan hubungan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, serta menyajikan pemikiran baru atau kontribusi yang dapat diberikan pada bidang studi yang bersangkutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam membangun pemahaman ilmiah yang komprehensif dan mendalam tentang suatu topik.

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil yang peneliti peroleh dari SDN 38 Sungai Ambawang. Pada penelitian ini, peneliti mengamati proses penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas I khususnya di ruang kelasnya sebagai subjek penelitian. Adapun penelitian ini berjudul *Deskripsi Media Visual Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 38 Sungai Ambawang*. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data yang peneliti lakukan yaitu melalui analisi modul ajar yang digunakan oleh guru dalam penerapan media visual dalam pembelajaran bahasa indonesia di SDN 38 Sungai Ambawang.

Adapun fokus penelitian yang diteliti yaitu: jenis jenis media visual yang terdiri dari gambar dan ilustrasi, diagram dan peta konsep, grafik dan tabel, poster dan famplet, dengan menggunakan jenis jenis media pembelajaran visual pembelajaran dapat lebih efektif.

Pembahasan

Media Gambar dan Ilustrasi Pada Modul Ajar Guru Kelas I SDN 38 Sungai Ambawang

Modul ajar yang digunakan guru di SDN 38 Sungai Ambawang menunjukkan bahwa media gambar telah menjadi elemen yang cukup dominan dalam penyusunan materi ajar. Penggunaan gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai media bantu untuk memvisualisasikan konsep-konsep penting dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran tematik dan sains. Guru tampaknya memahami bahwa media visual dapat meningkatkan daya tarik materi serta memperkuat pemahaman siswa, khususnya pada jenjang kelas rendah. Secara umum, gambar-gambar yang terdapat dalam modul telah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sebagian besar gambar digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran seperti mengamati, menanya, dan mendiskusikan. Sebagai contoh, dalam subtema mengenai lingkungan, gambar yang ditampilkan menunjukkan situasi nyata seperti kegiatan membersihkan halaman sekolah atau membuang sampah pada tempatnya. Ilustrasi tersebut relevan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Kualitas visual gambar dalam modul menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa gambar tampil dalam format berwarna dan berkualitas baik, sementara yang lain tampak buram atau dicetak dalam hitam putih. Kualitas yang kurang memadai ini tentunya berdampak terhadap efektivitas gambar dalam menarik perhatian siswa. Terlebih bagi siswa usia dini, gambar yang menarik secara estetika sangat penting untuk membangun fokus dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dari struktur modul yang dianalisis, terlihat bahwa gambar tidak hanya berperan sebagai ilustrasi pasif, tetapi juga digunakan sebagai pemicu aktivitas pembelajaran. Misalnya, siswa diajak mengamati gambar, kemudian menjawab pertanyaan atau menuliskan pendapat berdasarkan pengamatan tersebut. Ini menunjukkan adanya integrasi yang baik antara media gambar dengan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis observasi. Guru tampaknya memanfaatkan media visual untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Media Diagram dan Peta Konsep Pada Modul Ajar Guru Kelas I SDN 38 Sungai Ambawang

Modul pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1 di SDN 38 Sungai Ambawang, ditemukan bahwa penggunaan media diagram dan peta konsep dalam kegiatan pembelajaran membaca masih tergolong terbatas. Modul yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar materi disajikan dalam bentuk narasi dan ilustrasi gambar, sedangkan media visual struktural seperti diagram sederhana atau peta pikiran hanya muncul secara sporadis. Hal ini menandakan bahwa pendekatan visual untuk mengorganisasi informasi bacaan belum menjadi strategi utama dalam pengajaran membaca pada jenjang kelas awal. Dalam beberapa bagian modul, media diagram mulai digunakan dalam bentuk yang sangat sederhana, seperti tabel dua kolom untuk mencocokkan kata dengan gambar atau pengelompokan huruf berdasarkan vokal dan konsonan. Diagram tersebut digunakan dalam konteks mengenalkan kosakata dasar, namun masih bersifat pasif dan tidak dikembangkan secara sistematis untuk mendukung pemahaman teks. Dengan demikian, keberadaan diagram dalam modul belum sepenuhnya digunakan untuk membangun keterampilan membaca pemahaman, yang menuntut siswa untuk menyusun dan memahami hubungan antaride atau informasi.

Peta konsep, sebagai media yang efektif dalam menyajikan informasi secara terstruktur, hampir tidak ditemukan dalam modul yang dianalisis. Guru kelas 1 tampaknya lebih banyak

menggunakan pendekatan linear dalam menyampaikan materi membaca, tanpa memberikan visualisasi hubungan antara kata, kalimat, dan ide pokok dalam teks sederhana. Padahal, peta konsep dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sejak dini, seperti mengidentifikasi tokoh, tempat, dan peristiwa dalam cerita pendek. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar membaca yang mengintegrasikan media diagram masih bersifat terbatas pada kegiatan mencocokkan, mengelompokkan, dan menandai. Belum terlihat adanya penggunaan diagram alur (flowchart) atau peta konsep berbentuk pohon (tree map) untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa atau struktur teks naratif. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media visual struktural dalam mengembangkan strategi membaca aktif dan kritis pada siswa kelas 1.

Media Poster Dan Pamflet Pada Modul Ajar Guru Kelas I SDN 38 Sungai Ambawang

modul ajarguru kelas 1 di SDN 38 Sungai Ambawang setelah peneliti menganalisis menunjukkan bahwa penggunaan media poster dan pamflet masih belum optimal. Media ini cenderung belum digunakan secara strategis dalam pembelajaran kelas rendah, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan tematik seperti hidup sehat, menjaga kebersihan, atau pentingnya membaca. Padahal, media poster dan pamflet memiliki potensi besar untuk menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami siswa usia dini melalui kombinasi visual dan teks yang sederhana. Dalam beberapa bagian modul, ditemukan bahwa poster digunakan untuk memperkuat pesan moral atau sikap yang ingin dibentuk, seperti ajakan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, atau berperilaku sopan. Namun, sebagian besar poster yang muncul hanya berperan sebagai ilustrasi tambahan, bukan sebagai media yang dipelajari atau dianalisis siswa. Poster yang digunakan juga umumnya merupakan hasil cetak dari sumber luar, tanpa penyesuaian konteks lokal atau keterlibatan siswa dalam proses pembuatan.

Penggunaan pamflet dalam modul pembelajaran sangat jarang ditemukan. Padahal, pamflet memiliki fungsi penting dalam membiasakan siswa membaca informasi ringkas secara mandiri. Dalam konteks kelas 1, pamflet sederhana dapat digunakan untuk memperkenalkan informasi tentang makanan sehat, perawatan diri, atau kegiatan di lingkungan sekolah. Minimnya penggunaan pamflet mencerminkan bahwa media ini belum dianggap sebagai alat bantu pembelajaran yang penting oleh guru kelas rendah, kemungkinan karena persepsi bahwa siswa belum siap mencerna teks informatif dalam bentuk tersebut. Poster dan pamflet sebenarnya sangat potensial untuk mendukung pembelajaran tematik yang kontekstual. Media ini bisa digunakan untuk membangun kesadaran siswa terhadap isu-isu sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti kebersihan kelas, kesehatan tubuh, atau tata tertib sekolah. Selain itu, pamflet juga dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan mengenalkan struktur teks informatif yang singkat dan berisi pesan langsung. Sayangnya, potensi ini belum banyak dimanfaatkan dalam modul yang dianalisis.

Grafik Dan Tabel Pada Modul Ajar Guru Kelas I SDN 38 Sungai Ambawang

Media tabel yang ditemukan dalam modul umumnya digunakan dalam bentuk yang sangat dasar, seperti tabel dua kolom untuk mencocokkan gambar dan kata, atau untuk mengelompokkan jenis-jenis benda dan warna. Penggunaan tabel ini bersifat mekanis dan belum diarahkan untuk membangun pemahaman terhadap konsep hubungan antar informasi atau pengorganisasian data sederhana. Hal ini dapat dimaklumi mengingat karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1, namun tetap menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan media tabel sebagai alat bantu berpikir terstruktur. Analisis menunjukkan bahwa media grafik, baik dalam bentuk batang, garis, maupun lingkaran, belum digunakan dalam modul pembelajaran kelas 1. Padahal, grafik sederhana

bisa mulai dikenalkan melalui aktivitas kontekstual, seperti menghitung jumlah siswa yang membawa bekal, memilih warna kesukaan, atau mencatat cuaca harian. Ketidakhadiran grafik menunjukkan bahwa guru belum menjadikan media ini sebagai bagian dari pendekatan visual kuantitatif, yang padahal sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan membaca data sejak dini.

Dalam pembelajaran tematik yang menuntut integrasi antar-muatan mata pelajaran, media grafik dan tabel sebenarnya memiliki potensi besar untuk digunakan, terutama dalam kegiatan mengamati, mencatat, dan membandingkan. Misalnya, dalam tema tentang “Keluargaku” atau “Lingkungan Sekitarku”, siswa dapat diajak mengisi tabel sederhana tentang anggota keluarga atau kondisi cuaca. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam modul yang dianalisis. Guru masih lebih sering menggunakan pendekatan naratif dan gambar ilustratif dibanding visualisasi data. Dari hasil analisis modul, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafik dan tabel dalam pembelajaran kelas 1 di SDN 38 Sungai Ambawang masih berada pada tahap awal dan belum dikembangkan secara optimal. Rekomendasi utama adalah perlunya pelatihan bagi guru untuk merancang grafik dan tabel sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar, serta penyediaan template visual yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan penggunaan media ini secara tepat, siswa dapat mulai dilatih untuk mengenali, membaca, dan menginterpretasikan data sejak dini, yang penting untuk membangun kemampuan berpikir logis dan analitis.

KESIMPULAN.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul pembelajaran serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca di SDN 38 Sungai Ambawang masih didominasi oleh media gambar dan teks sederhana. Guru cenderung memanfaatkan ilustrasi visual untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat pemahaman terhadap bunyi huruf, kosakata, dan kalimat pendek. Penggunaan media visual struktural seperti diagram, peta konsep, tabel, dan grafik belum dimanfaatkan secara optimal. Peta konsep dan diagram hanya muncul dalam bentuk dasar, dan itu pun jarang digunakan untuk membangun pemahaman hubungan antar informasi. Tabel digunakan sebatas pengelompokan kata atau gambar, sementara media grafik hampir tidak ditemukan dalam modul pembelajaran membaca yang dianalisis.

Penggunaan media visual lainnya seperti diagram dan peta konsep masih sangat terbatas. Media tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu siswa memahami hubungan antar informasi dalam bacaan. Guru cenderung menggunakan pendekatan linear dalam menyampaikan materi, sehingga siswa belum banyak dilatih untuk mengorganisasi ide atau memahami struktur bacaan secara visual dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media yang mendukung.

Keterbatasan dalam variasi dan fungsi media yang digunakan mencerminkan bahwa pengembangan pembelajaran membaca di kelas 1 masih terfokus pada metode tradisional, dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan visual berbasis konsep atau data. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan belum tersedianya panduan pemanfaatan media secara kontekstual untuk kelas awal. Dengan demikian, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru dalam merancang dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran membaca yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pengembangan

media seperti peta konsep, pamflet sederhana, tabel data harian, dan poster tematik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Widiastuti. (2020). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Wardianti. (2024). *Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran*.
<https://nabilanurannisa666.blogspot.com/2015/10/jenis-dan-karakteristik-media.html>.
<https://nabilanurannisa666.blogspot.com/2015/10/jenis-dan-karakteristik-media.html>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Boedi Abdullah, & Beni Ahmad Saebani. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Pustaka Setia.
- Saliim. (2024). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Nurul. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Fitriyani. (2013). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Oikonomia*, 2(4), 309–314.
- Ilham. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (1st, cetakan ed.). PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Masykur, R., Nofrizal, & Syazali, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 179.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning: Prinsip dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Alfabeta.
- Nawawi, H., & sari. (2020). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Poerwandari, K. E. (2019). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. LPSP3 UI.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2022). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A., & Dkk. (2020). *Media Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Warsita, B. (2019). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta.